

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie (KPPKW) yang beralamat di Jl. Wangunwati, Desa Sukawangun, Kecamatan Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa koperasi ini merupakan koperasi yang bergerak di bidang pertanian, yang sudah berdiri dan beroperasi sejak lama yaitu tahun 2004 menurut data Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Tasikmalaya.

Penelitian dilaksanakan mulai Oktober 2025 sampai dengan Juni 2026 dengan rincian kegiatan penelitian pada Tabel 5. sebagai berikut :

Tabel 5. Tahapan Kegiatan dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Tahapan kegiatan	2025			2026					
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	Apr	Mei	Juni
Perencanaan Kegiatan									
Survei Pendahuluan									
Penulisan Usulan Penelitian									
Seminar Usulan Penelitian									
Revisi Usulan Penelitian									
Pengumpulan Data									
Pengolahan Analisis Data									
Penulisan Hasil Penelitian									
Seminar Kolokium									
Revisi Kolokium									
Sidang Skripsi									

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode ini digunakan untuk mengkaji serta meneliti peristiwa atau fenomena personal yang berfokus pada sifat tertentu, penelitian dengan metode ini sifatnya lebih terarah yang dibatasi oleh kasus, Lokasi, dan waktu tertentu, menurut Ridlo, (2023) mendefinisikan studi kasus sebagai serangkaian usaha ilmiah yang insentif, mendalam, dan mendetail terhadap suatu program, peristiwa, atau pada tingkatan individu, kelompok, lembaga, atau organisasi. Metode studi kasus bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih dalam mengenai fenomena yang sedang diteliti.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dan sumbernya menurut (Sugiyono, 2024) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dengan cara melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara yang berkaitan dengan topik penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat informasi secara langsung guna memastikan data yang dibutuhkan tersedia dan sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Wawancara dilakukan dengan cara tatap muka dengan melakukan tanya jawab langsung kepada responden yang berkaitan.

2. Data Sekunder

Sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, diantaranya diperoleh dari bahan pustaka seperti buku, hasil penelitian terdahulu, jurnal yang berkaitan, catatan koperasi yaitu buku laporan tahunan (RAT), dan literatur yang diterbitkan oleh koperasi terkait.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian menurut Ridlo, (2023) menyatakan bahwa pada dasarnya ialah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga nantinya diperoleh informasi akan hal yang diteliti lalu kemudian bisa ditarik sebuah kesimpulan. Sihotang, (2023) menyatakan bahwa

definisi operasional ialah proses penetapan dan pengukuran variabel penelitian dengan cara merumuskan bagaimana variabel tersebut dapat diamati dan diukur secara konkret serta terukur. Melalui perumusan definisi operasional, peneliti dapat menentukan indikator yang jelas sehingga pengukuran setiap variabel dapat dilakukan secara sistematis dan objektif. Dengan demikian, definisi operasional membantu peneliti memperoleh data yang valid dan akurat dalam setiap tahapan analisis informasi yang dikumpulkan.

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aktiva Lancar, merupakan semua harta koperasi yang diharapkan dapat berubah menjadi uang dalam tempo satu tahun, yang terdiri dari kas, bank, piutang usaha, kebun bibit dan entres, tanaman karet, investasi kemitraan, dan investasi tanaman karet tanah koperasi, yang dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).
2. Total Aset atau Aktiva, merupakan semua harta yang dimiliki oleh koperasi, yang terdiri dari kas, bank, piutang usaha, kebun bibit dan entres, tanaman karet, investasi kemitraan, investasi tanaman karet tanah koperasi, investasi jangka panjang (PKKT atau Pusat Koperasi Kabupaten Kota dan bukan koperasi), tanah, bangunan, kendaraan, perlengkapan kantor, perlengkapan pabrik dan lapangan, yang dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).
3. Kewajiban Lancar, merupakan berupa utang koperasi yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun, yang terdiri dari simpanan anggota (simpanan sukarela), dana-dana SHU, utang usaha, utang jangka pendek lainnya, dan beban yang masih harus dibayar, yang dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).
4. Total Kewajiban, merupakan kewajiban koperasi baik jangka pendek maupun jangka panjang yang harus dibayarkan, yang terdiri dari simpanan anggota (simpanan sukarela), dana-dana SHU, utang usaha, utang jangka pendek lainnya, beban yang masih harus dibayar, dan utang bank/lembaga lain, yang dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).
5. Modal Sendiri, dengan istilah lain yaitu Ekuitas, merupakan modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi, ataupun modal dari anggota berupa simpanan yang suatu saat harus di bayarkan,yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib,

simpanan 12 juli, hibah, donasi, cadangan, investasi kemitraan, dan SHU tahun berjalan, yang dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).

6. Sisa Hasil Usaha (SHU), merupakan keuntungan bersih yang diperoleh koperasi dalam satu tahun buku atau satu periode, yang terbagi untuk cadangan (pemupukan modal), anggota, dana pengurus, dana kesejahteraan pegawai, dana pendidikan, dana pembangunan daerah kerja, dan dana amal atau sosial, yang dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).
7. Penjualan atau Pendapatan, merupakan perolehan yang diterima oleh koperasi dari penjualan atau kegiatan perkoperasian yang dilakukan, ini merupakan jumlah bruto yang dihasilkan sebelum dikurangi biaya-biaya pengeluaran, yang dihasilkan dari penjualan produk karet HGU, tanaman dan tumpangsari, simpan pinjam, penjualan produksi tanah koperasi, cicilan kebun karet rakyat, dan pendapatan lain-lain, yang dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).

3.5 Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan alur berfikir yang menerapkan berbagai model konseptual untuk menjelaskan berbagai teori berhubungan dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai sebuah masalah dalam penelitian dengan susunan yang sistematis (Sugiyono, 2020).

1. Menghitung kinerja keuangan koperasi dari laporan keuangan koperasi periode 2019 sampai 2024 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, yang terdiri dari *Current Ratio*.
2. Menghitung kinerja keuangan koperasi dari laporan keuangan koperasi periode 2019 sampai 2024 dengan menggunakan analisis rasio solvabilitas, yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio*.
3. Menghitung kinerja keuangan koperasi dari laporan keuangan koperasi periode 2019 sampai 2024 dengan menggunakan rasio rentabilitas, yang terdiri dari *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin*.
4. Menentukan hasil perhitungan dengan standar penilaian koperasi berprestasi atau penilaian kinerja koperasi, dengan kriteria rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas berdasarkan dengan surat edaran Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/per/M.KUKM/V/2006.

5. Menggambarkan hasil dari perhitungan kinerja keuangan Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie (KPPKW) yang menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas periode 2019 sampai 2024 menjadi sebuah grafik garis (*line chart*).

Tabel 6. Kerangka Analisis

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala
Rasio Likuiditas	1. <i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	1. Rasio
Rasio Solvabilitas	1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (Rasio Utang Terhadap Ekuitas)	$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	1. Rasio
	2. <i>Debt to Asset Ratio</i> (Rasio Utang Terhadap Aset)	$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset / Aktiva}} \times 100\%$	2. Rasio
Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas	1. <i>Return On Equity</i> (ROE)	$\frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	1. Rasio
	2. <i>Return On Asset</i> (ROA)	$\frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	2. Rasio
	3. <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	$\frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Penjualan/Pendapatan}} \times 100\%$	3. Rasio

Sumber : surat edaran Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/per/M.KUKM/V/2006

Standar penilaian kriteria likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas berdasarkan dengan surat edaran Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/per/M.KUKM/V/2006, pada Tabel 7. sebagai berikut :

Tabel 7. Standar Perhitungan Rasio

No	Komponen	Standar (%)	Kriteria
1.	Rasio Likuiditas	CR $\geq$ 200	Sangat Baik
	a. <i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar)	175 $\leq$ CR < 200	Baik
		150 $\leq$ CR < 175	Cukup Baik
		125 $\leq$ CR < 150	Kurang Baik
		CR < 125	Tidak Baik
2.	Rasio Solvabilitas	DER $\leq$ 70	Sangat Baik
	a. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	70 < DER $\leq$ 100	Baik
		100 < DER $\leq$ 150	Cukup Baik
		150 < DER $\leq$ 200	Kurang Baik
		DER > 200	Tidak Baik
	b. Rasio Utang Terhadap Aset (<i>Debt to Asset Ratio</i>)	DAR $\leq$ 40	Sangat Baik
		40 < DAR $\leq$ 50	Baik
		50 < DAR $\leq$ 60	Cukup Baik
		60 < DAR $\leq$ 80	Kurang Baik
		DAR > 80	Tidak Baik

3.	Rasio Rentabilitas a. <i>Return On Equity</i> (ROE)	$ROE \geq 21$	Sangat Baik
		$15 \leq ROE < 21$	Baik
		$9 \leq ROE < 15$	Cukup Baik
		$3 \leq ROE < 9$	Kurang Baik
		$ROE < 3$	Tidak Baik
	b. <i>Return On Asset (ROA)</i>	$ROA \geq 10$	Sangat Baik
		$7 \leq ROA < 10$	Baik
		$3 \leq ROA < 7$	Cukup Baik
		$1 \leq ROA < 3$	Kurang Baik
		$ROA < 1$	Tidak Baik
	c. <i>Net Profit Margin</i>	$NPM \geq 15$	Sangat Baik
		$10 \leq NPM < 15$	Baik
		$5 \leq NPM < 10$	Cukup Baik
		$1 \leq NPM < 5$	Kurang Baik
		$NPM < 1$	Tidak Baik

Sumber : surat edaran Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/per/M.KUKM/V/2006